



EFEKTIVITAS MODUL “KADER SAHABAT ASI” DAN BUKU KIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOGIRI II

Wahyuningsih¹⁾, Bima Suryantara²⁾, Siti Maimunah³⁾

^{1), 2)} Program Studi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa

E-mail: wahyueub2019@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif sebagai bagian penting dari 1000 hari pertama kehidupan menjadi prioritas penting dalam penerapannya. Kader sebagai tangan panjang tenaga kesehatan memberi peran penting dalam pencapaiannya. Modul “Kader Sahabat ASI” diberikan pada kader sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif yang saat ini di angka 62% di Puskesmas Wonogiri II. **Tujuan penelitian:** mengidentifikasi efektivitas modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA terhadap pengetahuan kader di Puskesmas Wonogiri II. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian kuantitatif, desain quasi eksperimen, *pendekatan pre-post test with control group design*. Sampel penelitian ada 30 kader yang dipilih melalui tehnik purposive sampling. Sampel terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi yang diberikan modul “Kader Sahabat ASI” dan kelompok kontrol yang diberi buku KIA. Analisis data bivariat menggunakan uji wilcoxon dan data multivariat menggunakan uji mann whitney. **Hasil Penelitian:** P-value pada kelompok modul “Kader Sahabat ASI” <0,001. Sedangkan kelompok kontrol p-value 0.010. Hasil uji mann whitney menunjukkan jika p-value <0,001. **Kesimpulan:** Modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan. Keduanya bisa digunakan sebagai alat bantu pendampingan oleh bidan pada kader secara berkala dalam peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci: Modul “Kader Sahabat ASI”, Buku KIA, Pengetahuan, Kader

THE EFFECTIVENESS OF THE “KADER SAHABAT ASI” MODULE AND KIA BOOK ON THE KNOWLEDGE OF CADRE IN THE SERVICE AREA OF PUSKESMAS WONOGIRI II

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding, as a vital component of the first 1,000 days of life, is a key priority. Community health workers, serving as an extension of the healthcare workforce, play a crucial role in achieving this goal. The “Kader Sahabat ASI” module was provided to community health workers as part of an effort to increase the rate of exclusive breastfeeding, which currently stands at 62% at the Wonogiri II Community Health Center. *Research Objective:* To identify the effectiveness of the “Kader Sahabat ASI” module and the KIA booklet on the knowledge of community health workers at the Wonogiri II Community Health Center. *Research Method:* This was a quantitative study using a quasi-experimental design with a pre-post test and control group approach. The study sample consisted of 30 community health workers selected through purposive sampling. The sample was divided into two groups: the intervention group, which received the “Kader Sahabat ASI” module, and the control group, which received the KIA book. Bivariate data analysis used the Wilcoxon test, and multivariate data analysis used the Mann-Whitney test. *Research Results:* The p-value for the “Kader Sahabat ASI” module group was <0.001, while the p-value for the control group was 0.010. The results of the Mann-Whitney test showed a p-value of <0.001. *Conclusion:* Both the “Kader Sahabat ASI” module and the KIA booklet are effective in improving knowledge. Both can be used as tools by midwives to periodically mentor community health workers in enhancing their knowledge of exclusive breastfeeding.

Keywords: “Kader Sahabat ASI” module, KIA booklet, knowledge, community health workers.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif tidak hanya memberi manfaat untuk bayi, namun juga ibu dan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh FA. Wijaya (2019) manfaat ASI untuk bayi antara lain: ASI merupakan makanan yang paling ideal untuk bayi di usia 6 bulan pertamanya, ASI mengandung kolostrum yang bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dari penyakit, meningkatkan bonding and attachment antara ibu dan bayi, meningkatkan kecerdasan anak, bayi yang mendapat ASI eksklusif terhindar juga dari SIDS (Wijaya, 2019). Untuk ibu manfaat ASI antara lain: mencegah kanker, mencegah kegemukan, mencegah perdarahan pasca melahirkan, sebagai alat kontrasepsi (Kurniawati, Hardiani, and Rahmawati 2020).

Mengingat manfaat yang tidak sedikit tersebut, bisa kita bayangkan jika seorang bayi tidak mendapatkan haknya yakni ASI eksklusif. Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat

menyebabkan kematian anak. Masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah: perubahan sosial budaya, meniru teman, merasa ketinggalan zaman, faktor psikologis, kurangnya penerangan oleh petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu formula, dan mendapatkan informasi yang salah terkait ASI eksklusif (Prihatini et al., 2023).

Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 67,96% (WHO, 2023). Sedangkan pada tahun 2023 mencapai 68% (Unicef, 2024). Tahun 2024 meningkat menjadi 74% (BPS_RI, 2024). Di Jawa Tengah sendiri sebenarnya sudah mencapai 80%, namun di Kabupaten Wonogiri di tahun yang sama mencapai 72,3%. Untuk di Puskesmas Wonogiri II, cakupan ASI eksklusif 62% dan sesuai keterangan petugas gizi puskesmas, jumlah ini merupakan angka terendah di Kabupaten Wonogiri.

Informasi terkait pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak dari tingkat terbawah dimana seorang ibu hamil, ibu menyusui tinggal yakni masyarakat. Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk

menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Permenkes_RI 2019).

Adapun peran kader dalam kegiatan posyandu adalah sebagai penyuluh, pencatat dan penggerak. Penyuluhan bertujuan untuk menyebarluaskan informasi seputar kesehatan ibu dan anak termasuk promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Pencatatan dilakukan kader sebagai tujuan dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak setiap bulannya. Penggerak dimaksudkan sebagai upaya nyata dan terlibat secara aktif dalam kegiatan posyandu dan forum desa serta bekerja sama dalam sektor lain (Kemenkes_RI 2021).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif sudah cukup sebenarnya, terbukti dari hasil wawancara pada 3 dari 78 kader yang peneliti temui. Semua kader bisa menjelaskan dengan baik definisi ASI eksklusif, manfaat ASI untuk bayi, ibu dan keluarga, serta pengelolaan ASI perah. Namun masih ada 1 kader yang kesulitan untuk membedakan mitos dan fakta seputar ASI. Untuk keterampilan, semua kader menyampaikan jika sudah menerapkan pengetahuan yang mereka milik pada ibu hamil dan ibu menyusui namun tidak pernah ada evaluasi dari tenaga kesehatan apakah penerapan pengetahuan yang mereka miliki ini benar atau tidak saat sampai pada ibu

hamil dan menyusui. Saat ini kader mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang ASI eksklusif dari buku KIA.

Di dalam buku KIA sudah ada informasi terkait ASI eksklusif, namun hanya 3 halaman yang membahas tentang ASI dan menyusui (Kemenkes_RI, 2024). Cakupan ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab kader, namun juga bidan, ibu menyusui berikut suami dan keluarga yang secara terus menerus memberikan dukungan pada ibu menyusui yang tidak tertulis di buku KIA. Selain peningkatan cakupan yang penting untuk diperhatikan, materi serta keterampilan kader dalam menginformasikan posisi menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar, mitos dan fakta seputar ASI juga perlu diketahui dengan baik oleh semua pihak, sehingga peneliti menyusun modul yang nantinya bisa digunakan untuk menambah pengetahuan kader dan meningkatkan keterampilan kader untuk memberikan informasi pada ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian pre-post test with control group design yaitu adalah suatu penelitian yang menggunakan kelompok control dalam pelaksanaannya. Sehingga nantinya akan ada dua

kelompok yakni kelompok perlakuan/intervensi dan kelompok control (Hardani et al., 2020).

Dari definisi jenis dan desain penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan setelah diberi modul “Kader Sahabat ASI” pada 2 kelompok penelitian yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Kelompok intervensi diberi modul dan kelompok control belajar dari buku KIA.

Populasi penelitian adalah seluruh kader di wilayah kerja puskesmas Wonogiri II. Sampel dipilih dengan tehnik purposive dan quota sampling dengan 30 responden yang terbagi dalam 15 kelompok kasus (diberi modul “Kader Sahabat ASI”) dan 15 kelompok kontrol (diberi buku KIA).

Analisis data univariat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Data bivariat diolah dengan uji wilcoxon, dan data multivariat diolah dengan uji mann whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Modul	%	Buku KIA	%
Pendidikan				
Dasar	1	6,6	3	20
Menengah	13	86,8	8	53,3
Tinggi	1	6,6	4	26,7
Pekerjaan				
Berkerja	2	13,2	5	33,3
Tidak bekerja	13	86,8	10	66,7
Lama Menjadi Kader				
Lama	11	73,3	7	46,7
Baru	4	26,7	8	53,3
Pengalaman mengikuti pelatihan				
Pernah	0	0	0	0
Tidak pernah	15	100	15	100

Sumber: Data Penelitian, 2026

Dari tabel karakteristik responden, dapat diketahui jika pendidikan terbanyak responden adalah menengah yakni 86,8% pada kelompok intervensi (Modul) dan 53,3% pada kelompok kontrol

(buku KIA), sebagian besar tidak bekerja 86,8% pada kelompok intervensi dan 66,7% pada kelompok kontrol, serta 73,3% kader lama pada kelompok intervensi dan 53,3% kader baru

pada kelompok kontrol. Untuk mengikuti pelatihan baik pada pengalaman mengikuti pelatihan, kelompok intervensi maupun 100% kader belum pernah kelompok kontrol.

2. Pengetahuan Kader Sebelum Diberi Intervensi Pada 2 Kelompok

Tabel 2. Pengetahuan Kader Sebelum Diberikan Modul Dan Buku KIA

Pengetahuan	Kelompok intervensi	%	Kelompok Kontrol	%
Kurang	6	40	2	13,3
Cukup	3	20	10	66,7
Baik	6	40	3	20
Total	15	100	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Sesuai tabel 2 diketahui bahwa berpengetahuan cukup. Sedangkan pengetahuan kader pada kelompok 66,7% berpengetahuan cukup pada intervensi hanya 20% yang kelompok kontrol.

3. Keterampilan Kader Sebelum Diberi Intervensi Pada 2 Kelompok

Tabel 3 Keterampilan Kader Sebelum Diberikan Modul Dan Buku KIA

Keterampilan	Kelompok intervensi	%	Kelompok Kontrol	%
Cukup Terampil	8	53,3	6	40
Terampil	7	46,7	9	60
Total	15	100	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Sesuai tabel 3, kader pada sedangkan pada kelompok kontrol kelompok intervensi memiliki kader dalam kategori terampil keterampilan cukup sebanyak 53,3% sebanyak 60%.

4. Pengetahuan Kader Setelah Diberi Intervensi Pada 2 Kelompok

Tabel 4.4 Pengetahuan kader setelah diberikan modul dan buku KIA

Pengetahuan	Kelompok intervensi	%	Kelompok Kontrol	%
Kurang	0	0	1	6,7
Cukup	1	6,6	6	40
Baik	14	93,4	8	53,3
Total	15	100	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Sesuai tabel 4 pengetahuan berpengetahuan baik, untuk kader setelah diberikan modul kelompok intervensi 93,4% dan dan buku KIA terbanyak kelompok kontrol 53,3%.

5. Keterampilan kader setelah diberi intervensi pada 2 kelompok

Tabel 5 Keterampilan kader setelah diberikan modul dan buku KIA

Keterampilan	Kelompok intervensi	%	Kelompok Kontrol	%
Cukup Terampil	8	53,3	6	40
Terampil	7	46,7	9	60
Total	15	100	15	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Sesuai tabel 5 keterampilan kader setelah diberikan modul terbanyak dalam kategori cukup yakni 53,3%. Sedangkan kelompok kontrol (yang diberi buku KIA) terbanyak dalam kategori terampil yakni 60%

6. Efektivitas Modul Dan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Kader

Tabel 6 Tabel pengetahuan kader sebelum dan setelah diberi Modul

Kategori Pengetahuan	Modul “Kader Sahabat ASI”		Buku KIA		p-value
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	
Kurang	1	0	2	1	<0,001
Cukup	9	1	10	6	
Baik	5	14	3	8	
Total	15	15	15	15	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Dari hasil olah data bivariat menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value <0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga modul efektif meningkatkan pengetahuan kader.

7. Efektivitas modul dan buku KIA terhadap keterampilan kader

Tabel 4.11 Tabel Efektivitas Modul “Kader Sahabat ASI” Dan Buku KIA Terhadap Keterampilan Kader

Kategori Keterampilan	Modul “Kader Sahabat ASI”		Buku KIA		p-value
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	
Terampil	6	10	7	9	0,175
Cukup Terampil	9	5	8	6	
Total	15	15	15	15	

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026

Dari hasil olah data multivariat menggunakan SPSS, hasilnya p-value 0,175. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga modul tidak lebih efektif dari buku KIA dalam mengubah keterampilan kader

Hasil penelitian menunjukkan jika modul “Kader Sahabat ASI” efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan Mann-Whitney diperoleh nilai p-value sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$), ini berarti terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara pengetahuan akhir kader yang diberikan Modul “Kader Sahabat ASI” dan Buku KIA. Seperti yang disampaikan oleh Muchlisin Riadi (2021), salah satu keunggulan modul adalah peserta mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya. Memang benar, dengan belajar menggunakan modul yang disusun oleh peneliti dan dibuat semenarik mungkin serta melibatkan 3 ahli pakar di 3 bidang berbeda yaitu dokter spesialis obstetri ginekologi, dokter spesialis anak dan bidan berpendidikan doktor yang memiliki fokus pendidikan di bidang nifas dan menyusui menjadikan kader nyaman untuk membaca, pengetahuan kader meningkat sesuai dengan apa yang telah dibacanya. Di dalam modul ada informasi mitos seputar ASI yang tidak ditemukan di buku KIA. Peneliti menuliskan tambahan mitos seputar ASI untuk menambah referensi kader dalam

menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif di masyarakat yang masih ditemukan beberapa mitos dan harus ditunjukkan fakta dari mitos yang ada.

Pada halaman ke 34 sampai dengan 36 buku KIA yang ditulis oleh (Kemenkes_RI (2024) terdapat referensi tentang “Ibu Menyusui; Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Ibu”. Dijelaskan pula di dalam buku KIA jika menyusui bayi secara langsung dapat mempercepat proses pemulihan ibu setelah melahirkan. Air susu ibu (ASI) mengandung semua gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh kembang sehat serta menjaga daya tahan tubuhnya. Oleh karena itu, penting bagi Ibu untuk memberikan hanya ASI saja kepada bayi hingga usia 6 bulan, kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun. Di dalam buku KIA juga dituliskan jika pemberian ASI lewat menyusui tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan bayi namun bermanfaat juga untuk ibu dan keluarga.

Perbandingan banyaknya informasi tentang ASI eksklusif dari modul “Kader Sahabat ASI” yang disusun oleh peneliti dan buku KIA memberi pengaruh pada perbedaan pengetahuan ibu dari 2 kelompok yang diteliti.

Modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam pemberian ASI eksklusif. Namun setelah dilakukan uji statistik menggunakan Mann-Whitney diperoleh nilai p-value sebesar 0,175 ($p > 0,05$), ini berarti tidak terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara keterampilan akhir kader yang diberikan Modul “Kader Sahabat ASI” dan Buku KIA. Meskipun secara statistik menunjukkan hal demikian, namun hasil akhir penelitian setelah diberi modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA tampak adanya perubahan keterampilan. Hal ini terlihat dari nilai mean setelah diberi modul “Kader Sahabat ASI” sebesar 17,4 dan buku KIA sebesar 18,73.

Salah satu peran kader adalah sebagai penyuluh. Kader melakukan kegiatan promotif meliputi edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita (Kemenkes_RI, 2021). Ditambahkan oleh Ni Made Diah et al., (2023), keterampilan dasar yang harus dimiliki kader terbagi atas: keterampilan pengelolaan posyandu, keterampilan bayi dan balita, ibu hamil dan menyusui, keterampilan usia sekolah dan remaja, serta keterampilan usia produktif dan lansia. Pada bagian keterampilan ibu

hamil dan menyusui, kader juga harus memiliki keterampilan yang bisa diterapkan pada ibu hamil dan menyusui yakni keterampilan menjelaskan penggunaan buku KIA bagian hamil, nifas dan menyusui.

Buku KIA adalah buku yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI yang bisa digunakan untuk membantu ibu memantau kondisi kehamilan dan kesehatan bayi dan balita. Buku KIA dibawa oleh ibu ketika berkunjung ke Posyandu, Kelas ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memudahkan tenaga kesehatan melakukan pencatatan dan bisa juga dijadikan bahan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu maupun kader (Kemenkes_RI, 2024). Kader bisa menggunakan buku KIA untuk menjalankan perannya dengan optimal.

Modul adalah bahan ajar atau panduan yang disusun secara sistematis untuk membantu seseorang belajar atau menyelesaikan tugas tertentu. Modul dirancang agar pengguna bisa memahami materi secara mandiri tanpa bantuan pengajar secara langsung (Thalatie K Yani, 2025). Modul yang disusun peneliti dilengkapi dengan daftar tilik atau

checklist yang berisi: posisi menyusui, tehnik menyusui yang benar, cara memerah ASI dan cara pemberian ASI perah. Selain lebih lengkap, modul ini membahas segala hal tentang ASI eksklusif dengan lebih fokus dan mendetail sehingga kader, lebih mudah dalam memberikan edukasi/penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui. Seluruh kader pada kelompok intervensi maupun buku KIA belum pernah mengikuti pelatihan tentang ASI eksklusif. Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki oleh kader sehingga berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan kader pula. Selama ini kader mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan saat pertemuan kader dan membaca dari buku KIA. Sesuai dengan pendapat Chusniah Rachmawati, (2019) pengetahuan seorang individu dilihat dari seseorang berperilaku karena perilaku tersebut sebagai penerapan hasil tahunya. Begitupun dengan keterampilan, keterampilan bisa diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman akan mengakibatkan perubahan perilaku berikutnya. Ditambahkan oleh Martina Pakpahan et al., (2021) persepsi seorang individu menjadi hal yang krusial dalam keterampilan. Persepsi

melalui proses menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan stimuli yang masuk padanya untuk selanjutnya menjadi sesuatu yang berarti dan gambaran yang logis bagi seorang individu dalam bersikap/berperilaku. Persepsi langkah awal untuk melakukan identifikasi dan interpretasi awal dari suatu stimulus berdasarkan informasi yang diterima melalui panca indra.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa Modul “Kader Sahabat ASI” efektif meningkatkan pengetahuan kader dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan hasil uji statistik *p-value* <0.001. Modul “Kader Sahabat ASI” efektif meningkatkan keterampilan kader dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan hasil uji statistik *p-value* <0,001. Buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan kader dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan hasil uji statistik *p-value* 0,010. Buku KIA tidak efektif meningkatkan keterampilan kader dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan hasil uji statistik *p-value* 0,298. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan efektifitas antara modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA dalam meningkatkan

pengetahuan kader yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik mann whitney, p -value <0,001. Selain itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efektifitas antara modul “Kader Sahabat ASI” dan buku KIA dalam meningkatkan keterampilan kader yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik mann whitney, p -value 0,175. Berdasarkan hasil penelitian memberikan saran bagi kader yakni kader dapat mengoptimalkan pemanfaatan modul “Kader Sahabat ASI” maupun buku KIA sebagai sumber informasi dan panduan praktik dalam memberikan penyuluhan serta konseling ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui, sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat, konsisten, dan berbasis pedoman

DAFTAR PUSTAKA

- BPS_RI. (2024, December 11). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik RI. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, & Jumari Ustiawaty. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Kemenkes_RI. (2021). *Buku Bacaan Kader Posyandu: Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes_RI. (2024). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Panduan Lengkap untuk Mewujudkan Ibu dan Anak Sehat*.
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). *Buku Saku Air Susu Ibu*. In KHD Production (Vol. 42, Number 4).
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, & Mustar Radeny Ramdany. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muchlisin Riadi. (2021, September 15). *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran*. KAJIANPUSTAKA.COM. <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>
- Ni Made Diah, Heni Rudiyantri, Herawati, Ilvalita, Nita Mardiah, Theresia Rhabina, Woro Sandra Aryani, & Sinansari. (2023). *Kurikulum Pelatihan; Keterampilan Dasar bagi Kader Posyandu*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dirjen Kesmas, Kemenkes RI.
- Permenkes RI Nomor 8 Tahun 2019 Tentang *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, Pub. L. Nomor 8 (2019).
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191.

<https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>

- Thalatie K Yani. (2025, July 16). Apa itu Modul? Ciri, Fungsi dan Cara membuatnya yang Mudah. Media Indonesia Online. <https://mediaindonesia.com/humaniora/791808/apa-itu-modul-ciri-fungsi-dan-cara-membuatnya-yang-mudah>
- Unicef. (2024, October). Pekan Menyusui Sedunia 2024. Update Gizi Unicef, 3. www.unicef.or.id
- WHO. (2023, August 1). Bersama-sama, Dukung Ibu Sukses Menyusui dan Bekerja. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>.